
Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Siswa Kelas III di SD Negeri Kembaran)

Lintang Dwi Ajrianingrum¹, Badarudin²

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : dwi.ajrianingrumlintang@gmail.com , badarudin@ump.ac.id

ABSTRACT : *This research was made with the aim of knowing the reading difficulties faced by students from the impact of the COVID-19 pandemic in 2019. This research uses a type of qualitative research with a case study method. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The research subjects were 6 students in class III of SD Negeri Kembaran in 2023. The results of this study are reading difficulties experienced by students such as not recognizing some consonant and vowel letters, difficulty distinguishing letters that have the same shape, reading is still spelled out, stammering, slow reading, difficulty in stringing words, omission and change of letters, reading does not pay attention to punctuation and does not understand the content of the reading text. Factors causing reading difficulties such as intellectual factors or students' ability to read, environmental factors such as students' background and experience and socio-economic factors. As well as psychological factors in the form of student motivation, interest, emotions and student confidence. Teachers' efforts to overcome reading difficulties experienced by students by using the repetition method with visual media such as reading books and reading cards.*

Keywords: *Reading Difficulties, Causal Factors, COVID-19 Pandemic*

ABSTRAK : Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan membaca yang dihadapi siswa dari adanya dampak pandemi COVID-19 tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 6 siswa di kelas III SD Negeri Kembaran tahun 2023. Hasil penelitian ini yaitu kesulitan membaca yang dialami siswa seperti belum mengenal beberapa huruf konsonan dan vokal, kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk sama, membaca masih dieja, terbata-bata, lamban baca, kesulitan dalam merangkai kata, penghilangan dan perubahan huruf, membaca tidak memperhatikan tanda baca dan tidak memahami isi dari teks bacaan. Faktor penyebab kesulitan membaca seperti faktor intelektual atau kemampuan siswa dalam membaca, faktor lingkungan seperti latar belakang dan pengalaman siswa dan sosial ekonomi. Serta faktor psikologi berupa motivasi siswa, minat, emosi dan kepercayaan diri siswa. Upaya guru mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa dengan menggunakan metode pengulangan dengan media visual seperti buku baca dan kartu baca.

Kata kunci: *Kesulitan Membaca, Faktor Penyebab, Pandemi COVID-19*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar awal sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, salah satu fungsi pendidikan dasar bagi peserta didik yaitu untuk mengajarkan keterampilan dasar kepada siswa salah satunya keterampilan membaca (Soleha dkk, 2021). Membaca merupakan suatu kegiatan paling penting pada dunia Pendidikan (Rahma & Dafit, 2021). Membaca di Sekolah Dasar memiliki fungsi, salah satunya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 5 menjelaskan tentang prinsip-prinsip penyelenggaraan Pendidikan yang dijelaskan bahwa pentingnya pembelajaran membaca bagi seluruh warga masyarakat (Ambarita dkk, 2021). Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan yang wajib dikuasai setiap manusia karena dengan membaca akan mendapatkan pengetahuan dan informasi yang dibaca.

Membaca juga salah satu modal dasar yang wajib dipegang oleh peserta didik untuk bisa melanjutkan pada jenjang Pendidikan selanjutnya, kemampuan membaca yang baik dan benar sangat berpengaruh untuk mendapatkan informasi melalui bahan bacaannya, semakin lancar peserta didik dalam membaca maka semakin besar peluang peserta didik untuk bisa memahami isi dan juga makna dari mata pelajaran yang diajarkan guru di sekolah. Membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan pada siswa kelas (I, II dan III), pada siswa kelas (IV, V, dan VI) disebut membaca lanjutan. Membaca permulaan merupakan suatu tahap dalam proses belajar membaca bagi siswa dasar kelas rendah. Tahap dari membaca permulaan bagi siswa sekolah dasar kelas rendah yakni untuk memudahkan mereka dalam membaca, membaca permulaan dimulai mengenal dari mengenal huruf dan rangkaian huruf menjadi bacaan yang mengandung makna dan arti.

Pembelajaran membaca bukan hanya dilakukan oleh peserta didik untuk bisa membaca, akan tetapi sebuah proses yang melibatkan seluruh kegiatan mental dan kemampuan berpikir untuk memahami, mengkritisi dan mereproduksi wacana tulisan (Irawan, 2020:33). Dengan siswa lancar dalam membaca akan membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa tidak bisa membaca, maka siswa akan mengalami kesulitan pada menerima materi pembelajaran dan akan merugikan dirinya. Kesulitan dalam membaca terjadi karena adanya hambatan dari faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (dari luar diri anak)(Desvianti, 2020). Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis, sedangkan faktor eksternal dari luar diri anak mencakup lingkungan baik lingkungan keluarga, tempat tinggal dan lingkungan sekolah(Meo dkk., 2021).

Pendidikan menjadi berubah-ubah sejak adanya pandemi Covid-19(Aisah & Rini, 2022). Siswa kelas III SD Negeri Kembaran merupakan salah satu yang terkena dampak adanya pademi Covid-19 tahun 2022, faktanya sejak awal pandemi Covid-19 kegiatan belajar telah dibatasi dan membuat siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online atau daring. Pembelajaran secara online atau daring mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran, dampak yang terjadi pada proses kegiatan belajar peserta didik salah satunya pada kemampuan membaca. Masalah-masalah siswa yang mengalami kesulitan membaca akan menghambat kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan berupa wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Kembaran, pada hari Kamis, 17 November 2022 pukul 09.30 WIB, terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca, jumlah siswa kelas III di SD Negeri Kembaran 24 siswa. Dari jumlah keseluruhan, hanya 6 (enam) siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan kesulitan yang berbeda-beda. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan pada siswa

yang mengalami kesulitan membaca guru berperan penting dalam menanamkan kemampuan membaca siswa (Meo dkk, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian pada siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas III SD Negeri Kembaran. Adapun judul yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu “Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar (Penelitian Studi Kasus pada Siswa Kelas III di SD Negeri Kembaran)”. Diharapkan adanya penelitian ini dapat membantu mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan statistik, tetapi dengan melakukan pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Anggito, 2018:9). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mendalam dan komprehensif tentang peserta didik, kelas atau sekolah yang mempunyai kasus tertentu (Arifin, 2013:168). Penelitian studi kasus ini mempelajari secara intensif seseorang kelompok atau individu yang mengalami kasus tertentu (Salim & Haidir, 2019:50).

Penelitian ini, mempelajari secara khusus kesulitan membaca di kelas III SD Negeri Kembaran. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mempelajarinya secara mendalam dalam kurun waktu dan mendalam yang artinya mengungkap semua variabel yang dapat menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek. Data diperoleh dari beberapa sumber seperti guru dan siswa, untuk teknik yang digunakan untuk memperoleh data sangat komprehensif seperti observasi, wawancara dan analisis dokumentasi (Salim & Haidir, 2019:51). Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa pengertian kualitatif merupakan pengumpulan data secara alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif seperti observasi, wawancara dan analisis dokumentasi.

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan pada saat ini (Anggito, 2018:9). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III SD Negeri Kembaran, faktor penyebab kesulitan membaca, dan upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Membaca Siswa Kelas IIIA SD Negeri Kembaran

Membaca di dunia Pendidikan merupakan sebuah kunci karena membaca akan mempermudah dan memberikan jalan pada peserta didik untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran di sekolah. Setelah peneliti melakukan observasi dan tes membaca kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca terdapat 6 siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas IIIA SD Negeri Kembaran. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IIIA yaitu:

1) Belum Mengenal Huruf

Siswa kelas IIIA SD Negeri Kembaran menghadapi masalah dalam mengenal huruf. Mereka mengalami kesulitan dalam membedakan huruf ketidakmampuan dalam membedakan huruf seperti huruf konsonan dan huruf vokal. Huruf yang memiliki bentuk dan bunyi yang sama seperti “b” dengan “d”, “i” dengan “j”, “p” dengan “q”, “u” dengan “n”, “O” dengan “Q”. Adapun huruf yang memiliki bunyi yang hampir sama yaitu “v” dengan “f”. Dalam kesulitan membedakan huruf siswa mengalami kebingungan dalam membedakan huruf besar dan huruf kecil. Maka dari itu mengakibatkan siswa sering tertukar dalam membaca huruf-huruf. Hal ini sesuai dengan (Rahma & Dafit, 2021) yang mengatakan bahwa bentuk kesulitan membaca salah satunya yaitu kesulitan membaca huruf vokal dan konsonan, anak yang mempunyai pengetahuan huruf yang minim dari berbagai jenis huruf konsonan akan cenderung memilih huruf yang diketahui oleh anak. Peserta didik yang mempunyai pengetahuan huruf yang minim berbagai jenis huruf konsonan maka akan cenderung memilih huruf konsonan yang diketahui atau diketahui peserta didik, sedangkan siswa yang mempunyai pengetahuan minim tentang huruf konsonan dan vokal banyak akan memudahkan peserta didik dalam membaca dan mengeja suku kata yang terdiri dari huruf konsonan dan satu huruf vokal berdasarkan pengetahuan huruf yang sudah dimiliki peserta didik (Rahma & Dafit, 2021).

2) Membaca Masih Dieja

Hasil dari membaca teks cerita terdapat beberapa siswa yang tidak lancar dalam membaca. Ketika siswa diminta untuk membaca suatu teks bacaan cerita siswa membaca masih dengan mengeja, ragu-ragu, terbanta-banta. Dalam membaca bahkan ada siswa yang masih melihat guru sebelum membaca, bahkan ada beberapa siswa yang seringkali mengulang kata atau kalimat yang telah dibacanya, hal ini dikarenakan siswa tidak percaya diri atas kemampuan membacanya. Dan juga dikarenakan siswa belum mengenal huruf-huruf dengan baik sehingga dalam membaca siswa mengalami kesulitan, dan membaca masih dieja. Hal ini sesuai dengan penelitian (Huduni et al., 2022) bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri

yang rendah akan menghambat proses belajar mereka tertunda pada menghadapi tugas membaca.

3) Membaca Tidak Memperhatikan Tanda Baca

Masalah yang dihadapi siswa adalah ketidakmampuan mereka untuk memperhatikan tanda baca. Siswa membaca masih tidak memperhatikan tanda baca pada saat membaca. Siswa seringkali diingatkan untuk memperhatikan tanda baca saat membaca karena mereka sering melewati tanda baca. Siswa dapat membaca atau menyuarakan tulisan dengan intonasi yang sama jika mereka menghadapi kesulitan intonasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Huduni et al., 2022) yang mengatakan bahwa ketika siswa membaca teks tanpa melihat tanda baca, mereka akan sangat mempengaruhi cara mereka memahami teks karena intonasi yang berbeda yang disebabkan oleh tanda baca dapat mengubah makna setiap kalimat dalam teks.

Kenyataan siswa kelas IIIA SD Negeri Kembaran yang mengalami kesulitan dalam membaca masih belum mengerti arti dari tanda baca yang menyebabkan mereka membaca secara terus menerus tanpa memperhatikan tanda baca. Sepadan dengan hasil penelitian Sucipto Salam dkk (2016) (dalam Muliawanti et al., 2022) kurangnya pemahaman siswa dalam memahami tanda baca dikarenakan ada beberapa aspek yaitu, siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi tentang tanda baca, penggunaan tanda baca di akhir kalimat lebih dari satu, dan tidak dipakai di akhir kalimat.

4) Tidak Memahami Isi Bacaan

Siswa tidak lancar membaca akan mengalami kesulitan untuk memahami isi dari teks dari sebuah bacaan, hal ini sejalan dengan pendapat (Juhaeni et al., 2022) yang menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang terjadi dengan kombinasi emosi, proses kognitif, perhataian dan persepsi. Ketidakmampuan anak untuk memahami setiap kalimat yang mereka baca sangat erat kaitannya dengan kesulitan memahami makna dari sebuah teks cerita atau bacaan. Siswa harus bisa menguasai keterampilan membaca awal untuk dapat memahami isi dari sebuah teks cerita bacaan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Juhaeni et al., 2022) yang mengatakan bahwa jika siswa yang tidak lancar dalam membaca akan mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami dari sebuah isi teks yang dibacanya, yang berdampak pada mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Pada proses kegiatan membaca yang dilakukan penulis terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca, ketika siswa membaca, mereka lebih berkonsentrasi untuk mengidentifikasi huruf-huruf yang dibacanya, mengakibatkan mereka kehilangan fokus pada teks yang mereka baca secara keseluruhan. Akibatnya, sulit bagi mereka untuk memahami isi

cerita yang dibacanya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Laily, 2014) kemampuan memahami isi bacaan sangatlah penting bagi siswa, dimana kemampuan memahami isi dari sebuah teks bacaan menjadi suatu persyaratan dalam perkembangan pemahaman, logika dan penalaran peserta didik dalam proses kegiatan belajarnya

Faktor-faktor Penyebab Siswa Kelas IIIA SD Negeri Kembaran Mengalami Kesulitan Membaca

a. Faktor Fisiologi

1. Kesehatan Fisik

Faktor penghambat siswa pada kemampuan membacanya salah satunya yaitu kesehatan fisik, seperti penglihatan, pendengaran, alat ucap dan kesehatan yang mengakibatkan anak mengalami kesulitan membaca. Gangguan kesehatan pada penglihatan seperti anak membutuhkan alat bantu baca seperti kacamata yang digunakan sebagai alat bantu baca, jika anak mengalami masalah pada matanya juga berdampak buruk bagi mereka untuk sulit membedakan beberapa huruf. Kesehatan fisik selanjutnya yaitu pada pendengaran, anak yang memiliki gangguan pada pendengarannya juga akan berdampak pada alat bicaranya yang mengakibatkan akan mengalami keterlambatan berbicara, pelafalan bicara yang tidak jelas dan juga pada proses menerima materi pembelajaran anak tidak fokus.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu NI/ GK III yang mengatakan bahwa ada beberapa anak yang asik bermain sendiri ketika kegiatan proses belajar berlangsung ketika saya menegur anak tersebut anak tersebut tidak merespon bahkan mendengar, karena mereka asik bermain dan tempat duduk mereka berada di pinggir ala hasil posisi belajar diubah dengan format U untuk memudahkan guru dalam mengontrol siswanya. Hal ini sesuai dengan (Septiana Soleha et al., 2021) mengatakan bahwa guru harus berupaya untuk mengatasi pengindraan yaitu dengan mengatur posisi tempat duduk siswa, agar masalah dari penglihatan dan pendengaran siswa dapat berkurang.

b. Faktor Intelektual

1. Kemampuan Mengajar Guru

Keberhasilan pendidikan bergantung pada guru. Siswa di kelas IIIA SD Negeri Kembaran yang mengalami kesulitan membaca adalah subjek dari peran guru dalam penelitian ini. Menurut wawancara dengan Ibu NI/GK, guru kelas IIIA, beliau mengatakan bahwa beliau sering menggunakan media pembelajaran untuk melatih siswa yang mengalami kesulitan membaca. Menurutnya, media yang saya gunakan saat ini

adalah media visual seperti kartu baca dan buku baca. Menggunakan media seperti ini untuk melatih siswa yang mengalami kesulitan membaca sangat membantu mereka menjadi lebih baik dalam membaca.

Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Suagadi (2021:118) dalam (Septiana Soleha et al., 2021) yang mengatakan bahwa cara guru menangani kesulitan belajar membaca adalah dengan memberikan pembelajaran tambahan, seperti bimbingan belajar, tugas tambahan atau pekerjaan rumah (PR), menumbuhkan semangat dan motivasi untuk belajar membaca, dan menggunakan media dan pendekatan pembelajaran yang tepat.

2. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Pengenalan huruf juga salah satu faktor penting bagi siswa untuk bisa membaca, dengan siswa mengenal huruf-huruf akan sangat mudah bagi siswa untuk memahami huruf dan memudahkan mereka dalam membaca. Pada kenyataannya hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, ada beberapa siswa yang masih belum bisa mengenal huruf-huruf. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi dan pengamatan membaca siswa secara langsung, ada beberapa siswa yang masih sulit untuk membedakan huruf seperti siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk yang mirip seperti “b” dengan “d” “i” dengan “j” “p” dengan “q” “b” dengan “p”, “u” dengan “v”. Dengan siswa yang kesulitan dalam membedakan huruf mengakibatkan siswa mengalami kesulitan membaca.

Membaca suku kata dan kalimat, pada kenyataannya siswa yang belum mengenal atau memahami huruf akan mengalami kesulitan dalam membaca baik membaca kata, kalimat pendek atau kalimat panjang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi, wawancara dan pengamatan kepada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hasil dari observasi dan pengamatan terlihat ada beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca kata dan menyusun kalimat dikarenakan siswa belum sepenuhnya memahami huruf-huruf alfabet, pada saat siswa diminta untuk membaca teks cerita ada beberapa siswa yang membaca masih dieja, membaca tersadat-sadat, membaca kurang lancar. Dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca seperti belum memahami huruf-huruf alfabet, membaca tersadat-sadat, membaca tidak lancar juga akan menghambat mereka pada proses kegiatan belajar mereka sehingga mereka dapat mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil dari hasil pengamatan dan wawancara kepada siswa yang diminta untuk membaca teks cerita, kebanyakan dari mereka tidak memahami isi dari teks.

c. Fakto Lingkungan

1. Latar Belakang dan Pengalaman Siswa

Salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca yaitu latar belakang siswa dan pengalaman siswa baik dari lingkungan tempat tinggal mereka atau lingkungan sekolah yang menjadi salah satu penghambat siswa dalam membaca. Pada lingkungan tempat tinggal mereka juga berdampak bagi kemampuan mereka dalam belajar hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepada Ibu NI/ GK selaku guru kelas, beliau mengatakan bahawa terkadang saya bertanya kepada wali murid saya, terkait perkembangan peserta didik dirumah suka belajar atau tidak kemudian ada yang menjawab ya suka belajar dirumah dengan teman-temannya atau didampingi kakaknya dan orang tua, ada juga yang mengikuti tambahan belajar seperti les, ada juga siswa yang tidak mau belajar lebih memilih bermain dan sering menonton tv dan bermain hp.

Pada dasarnya, pendampingan belajar di lingkungan mereka, terutama di rumah, sangat diperhatikan karena lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh pada pendidikan mereka. Selain itu, lingkungan rumah siswa yang menyenangkan berada di lingkungan perkampungan, sehingga siswa dapat bermain game kapan saja dan orang tua mereka bahkan membiarkan mereka bermain ponsel dan menonton televisi tanpa batas waktu. Karena itu pendampingan dan pengawasan orang tua sangat diperlukan untuk pendamping belajar anak. Hasil dari wawancara kepada beberapa siswa mereka mengatakan bahwa mereka jarang didampingi orang tua mereka belajar dan ada siswa yang mengatakan lebih memilih bermain daripada belajar. Hal ini selaras dengan pendapat (Rahma & Dafit, 2021) yang mengatakan kurangnya perhatian orang tua disebabkan karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurang mendampingi anaknya belajar membaca dirumah.

2. Sosial Ekonomi

Proses belajar siswa dapat terhambat oleh keadaan keuangan keluarga yang kurang. Prasarana belajar di rumah pada dasarnya membantu anak-anak belajar di sekolah. Beberapa siswa tidak memiliki alat belajar di rumah dalam hal ini akan mengakibatkan anak mengalami kesulitan belajar, dengan adanya alat belajar yang menunjang untuk belajar mengurangi kesulitan belajar siswa. Ada beberapa siswa tertentu tidak memiliki uang untuk membeli buku pelajaran, mereka harus meminjam buku pelajaran dari temannya atau perpustakaan.

Siswa memerlukan alat bantu untuk kegiatan belajar, seperti buku, pensil, penggaris, dan lainnya. Anak akan mengalami kesulitan dalam belajar jika kebutuhan mereka tidak

dipenuhi. Siswa dapat mengalami kesulitan dalam belajar karena keterbatasan ini. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepada Ibu NI/ GK IIIA SD Negeri Kembaran selaku guru kelas beliau mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat siswa dalam membaca yaitu adanya siswa yang tidak memiliki alat belajar seperti buku belajar. Hal tersebut yang dapat menghambat siswa dalam proses pembelajaran.

Orang tua yang memiliki dana yang memadai juga akan memberikan fasilitas pendidikan yang memadai. Sebaliknya, orang tua yang tidak memiliki dana yang memadai tidak dapat memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pendidikan yang memadai, yang berdampak pada aktivitas belajar siswa.

d. Faktor Psikolog

1. Motivasi

Salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membaca adalah kurangnya dorongan untuk membaca. Siswa dapat mengalami kesulitan membaca jika mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar membaca. Hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Sebagian yang penulis kutip dari hasil wawancara dengan guru kelas IIIA SD Negeri Kembaran yakni Ibu NI/ GK III, beliau mengatakan bahwa faktor penghambat siswa mengalami kesulitan membaca yaitu kurangnya motivasi anak dalam belajar membaca, karena pada saat latihan membaca Ibu NI/ GK III mengatakan kebanyakan siswa yang belum bisa membaca itu kadang-kadang malas dalam mengikuti pembelajaran, terkadang siswanya juga asik main sendiri dengan teman sebangku pada kegiatan pembelajaran, minat membaca mereka juga masih kurang. Walaupun sering saya berikan dorongan kepada anak. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara kepada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca yang mengatakan bahwa mereka jarang untuk berlatih membaca.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa beberapa orang tua yang sibuk bekerja menolak bimbingan belajar di rumah yang mengakibatkan anak enggan untuk belajar terutama belajar membaca. Hal ini selaras dengan pendapat (Rahma & Dafit, 2021) yang mengatakan bahwa kurangnya perhatian orang tua sibuk dalam bekerja sehingga kurang mendampingi anaknya belajar membaca di rumah, salah satu kurangnya perhatian dari orang tua akan berpengaruh besar terhadap proses mereka belajar terutama pada belajar membaca

Orang tua yang tidak memberikan perhatian sepenuhnya kepada anak mereka juga akan berdampak pada penurunan keinginan siswa untuk belajar. Hal ini selaras dengan pendapat (Yani et al., 2021) mengatakan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua akan

menyebabkan minat dan motivasi anak untuk membaca sangat kurang karena tidak dibiasakan berteman dengan bahan bacaan sejak dirumah. Karena itu, peran orang tua sangat penting dalam pendidikan karena orang tua sebagai pendidik pertama harus memperhatikan bagaimana menunjukkan dorongan mereka untuk belajar anak. Dorongan ini dapat mendorong anak untuk melakukan hal-hal yang mereka sukai.

2. Minat

Faktor penghambat kedua, permintaan adalah bahwa anak memiliki minat yang rendah dalam belajar membaca. Akibatnya, anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Karena minat didefinisikan sebagai keinginan yang kuat disertai dengan upaya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yaitu Ibu NI/GK III beliau mengatakan bahawa minat baca pada anak yang mengalami kesulitan membaca lumayan kurang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca, mereka menganggap bahwa belajar membaca agak membosankan dan mereka merasa kesulitan untuk belajar membaca. Selain itu juga berdasarkan hasil pengamatan terlihat saat siswa diminta untuk membaca, terlihat juga siswa merasa kurang bersemangat dalam membaca. Hal ini sesuai dengan (Suyedi & Idrus, 2019) yang mengatakan bahwa minat dari seseorang harus timbul dari sebuah rasa keinginan atau rasa ketertarikan yang besar terhadap suatu hal atau aktivitas yang dimiliki oleh seseorang yang memberikan perhatian kepada suatu hal atau aktivitas dalam hal ini yaitu membaca. Dengan rasa minat yang telah tumbuh dari dalam diri siswa akan memberikan dampak bagi siswa tersebut untuk belajar membaca.

3. Kematangan Sosio dan Emosi Serta Penyesuaian Diri

Faktor penghambat selanjutnya adalah penyesuaian diri dan kematangan sosio dan emosi. Seorang siswa harus mengontrol emosinya pada tingkat tertentu. Siswa memiliki rasa yang mudah marah, menangis, serta emosi siswa yang tidak stabil. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru kelas Ibu NI/GK IIIA SD Negeri Kembaran yang mengatakan bahwa salah satu penghambat siswa mengalami kesulitan membaca yaitu faktor sosio dan emosi yang dimiliki siswa. Ibu NI/ GK IIIA mengatakan bahwa untuk emosi dari anak sendiri itu terkadang tidak stabil tergantung mood dari anak, kalau moodnya bagus untuk belajar membaca mereka akan sangat semangat dan fokus untuk belajar membaca, ada juga anak kurang mengontrol emosi seperti anak yang marah ataupun menangis mereka akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. Bahkan beliau mengatakan ada anak yang jarang sekali masuk sekolah.

Upaya yang Dilakukan Guru Pada Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca.

Hasil dari observasi dan wawancara kepada Ibu NI/GK selaku guru kelas IIIA SD Negeri Kembaran beliau mengatakan bahwa ada beberapa siswa dari kelas IIIA yang mengalami kesulitan pada membaca. Siswa yang mengalami kesulitan membaca ini mengalami kesulitan membaca yang berbeda-beda. Hasil dari observasi, pengamatan dan wawancara kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca ini memiliki masalah yang berbeda-beda seperti masih sulit untuk membedakan huruf seperti membedakan huruf yang memiliki bentuk yang mirip seperti “b” dengan “d” “i” dengan “j” “p” dengan “q” “b” dengan “p”, “u” dengan “v”, mengalami kesulitan dalam merangkai kata dengan susunan huruf “ng” dan “ny”, membaca masih dengan dieja, membaca terbata-bata, membaca dengan asal, membaca tidak sesuai dengan tanda baca. Sadar akan temuan dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis. Guru menggunakan alat visual seperti kartu baca dan buku bacaan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada Ibu NI/GK yang mengatakan bahwa upaya yang telah saya lakukan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu dengan memberikan mereka jam tambahan membaca dengan menggunakan metode pengulangan membaca dengan media yang digunakan seperti kartu baca dan buku baca. Menggunakan metode dan media yang digunakan oleh guru untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca

4. SIMPULAN

Setelah penulis melakukan pembahasan dan temuan-temuan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa:

1. Siswa kelas IIIA SD Negeri Kembaran terdapat 6 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. karakteristik kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas III SD Negeri Kembaran diantaranya, belum bisa mengidentifikasi huruf-huruf yang memiliki, belum lancar dalam membaca suku kata, tidak memperhatikan tanda baca, penghilangan dan perubahan dalam membaca, tidak lancar dalam membaca dan tidak memahami isi bacaan.
2. Ada beberapa faktor yang menghambat siswa kelas III SD Negeri Kembaran mengalami kesulitan dalam membaca seperti, faktor intelektual yang meliputi kemampuan siswa dalam membaca, selanjutnya ada faktor lingkungan seperti latar belakang dan pengalaman siswa dan sosial ekonomi. Selanjutnya ada faktor psikologi yang terdiri dari motivasi siswa, minat, emosi dan kepercayaan diri siswa. yang turut menjadi faktor dari penghambat dalam membaca.

3. Upaya yang dilakukan guru pada anak yang mengalami kesulitan membaca dengan menerapkan metode pengulangan belajar membaca dengan menggunakan media visual seperti buku baca dan kartu baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., & Rini, S. (2022). Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas Satu Madrasah Ibtidaiyyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.348>
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 2336–2344.
- Arifin., Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran* (Pipih latifah (Ed.); Cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Desvianti. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar Novita. *Jurnal BASICEDU*, 4(4), 1201–1211.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). *Implementasi Literasi di Sekolah Dasar*. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Fatmawati, K., Purwantiningsih, E. S., Kusuma, R. A., Indrawati, A., Wardana, L. W., & Rahma, A. (2023). *Implementation of Entrepreneurship Learning in Business Centers at the Vocational High School Level: Systematic Literature Review (SLR)*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(2), 38-52.
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394–398. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.488>
- Juhaeni, J., Agista Ifain, Asadine Silmi Kurniakova, Azmi Tahmidah, Dwi Nur Arifah, Siti Faridha Friatnawati, Safaruddin, S., & R. Nurhayati. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). *Jurnal Citra Pendidikan (JCP) Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Program Studi PGSD , STKIP Citra Bakti Membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalu. 1.*

- Misnawati, Misnawati, Natalina Asi, Anwarsani Anwarsani, Siti Rahmawati, Ida Puspita Rini, Dara Syahadah, Siti Nadiroh et al. *"Inovasi Metode STAR: Best Practice."* Badan Penerbit Stiepari Press (2023).
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis* (M. . Ihsan Satrya Azhar (Ed.); Cetakan ke). Kencana.
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>
- Wiwit Kurniawan, M. . (Ed.). (2020). *Mengembangkn Buku Teks Pembelajaran Membaca Berbasis Pendekatan Proses Untuk SD* (Cetakan Pe). CV. Pena Persada.
- Yani, S. A. M., Nisa, K., & Setiawan, H. (2021). Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(2), 136–146. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.394>